

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DAN BANK MANDIRI SYARIAH DIMASA PANDEMI COVID-19

*by* Yoga Surya

---

**Submission date:** 20-Jul-2020 10:21PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1359980849

**File name:** 20072020\_Jurnal\_Fix\_-\_revisi\_8.docx (337.12K)

**Word count:** 6339

**Character count:** 40469

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DAN BANK MANDIRI SYARIAH DIMASA PANDEMI COVID-19

## COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF BNI SHARIAH BANK AND MANDIRI SHARIAH BANK IN PANDEMIC COVID-19

Yoga Adi Surya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung  
Jl. Mayor Sujadi No. 46, Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur  
Email: adisuryayoga@gmail.com

**Abstract:** *Financial performance as a measurement to determine the process of implementing financial resources owned by the company. Covid-19 pandemic has an impact on the banking sector, resulting in non-performing loans due to debtor arrears as a result of many people losing their jobs and difficulties in paying credit. This study has the objective of analyzing the comparative financial performance between Mandiri Shariah Bank and BNI Shariah Bank during the Covid-19 pandemic, using quarterly financial statements 1, 2, 3 and 4 for 2019 and quarter 1 for 2020 and through Independent testing T-Test sample. There are financial performance differences between BNI Shariah Bank and Mandiri Shariah Bank from ROA, NPF and BOPO aspects, whereas in terms of CAR and ROE aspects show significantly there are no differences performances between BNI Shariah Bank dan Mandiri Shariah Bank. Therefore, for BNI Shariah Bank to be able to further improve financial performance by taking into account the ROE and BOPO ratios, and for Mandiri Shariah Bank to be able to further improve financial performance by taking into account the CAR, ROA, and NPF ratios.*

**Keywords:** Kinerja Keuangan, Bank Syariah, Covid-19

**Abstrak:** Kinerja keuangan sebagai alat ukur untuk mengetahui proses melaksanakan sumberdaya keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Pandemi Covid-19 berdampak pada sektor perbankan sehingga mengakibatkan kredit tidak lancar karena penunggakan debitur sebagai akibat dari banyaknya masyarakat kehilangan pekerjaan dan kesulitan untuk pembayaran kredit. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan diantara Bank Mandiri Syariah dengan Bank BNI Syariah selama pandemi Covid-19, dengan menggunakan catatan laporan keuangan triwulan 1, 2, 3 dan 4 untuk tahun 2019 dan triwulan 1 untuk tahun 2020 dan melalui pengujian *Independen Sampel T-Test*. Terdapat perbedaan diantara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah dari aspek ROA, NPF dan BOPO, dan sedangkan dari segi aspek CAR dan ROE menunjukkan bahwa secara signifikan tidak adanya perbedaan antara kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah. Oleh karena itu, bagi pihak Bank BNI Syariah untuk dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan rasio ROE dan BOPO, serta bagi Bank Mandiri Syariah untuk dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan rasio CAR, ROA, dan NPF.

**Kata Kunci:** *Financial Performance, Islamic Banks, Covid-19*

### Pendahuluan

Perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan dimana mempunyai fungsi begitu vital untuk penyeimbang, penyelaran serta penyerasian berbagai sektor perekonomian. Dimana peranan yang strategis dalam perekonomian tersebut yaitu untuk meningkatkan kualitas

penghidupan warga negara secara keseluruhan melalui stabilitas nasional serta pertumbuhan ekonomi.

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi islam sudah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Untuk lebih jelasnya, pada tabel dibawah ini paparan mengenai perkembangan kelembagaan perbankan syariah di Indonesia yaitu:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Kelembagaan Dan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia**

Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BUS	11	11	11	11	12	12	12	12	14	14
UUS	23	24	24	23	22	22	22	22	20	20
BPRS	150	155	158	163	163	164	166	167	167	164
Jaringan Kantor	1,763	2,101	2,990	2,990	2,910	2,301	2,201	2,169	2,724	2,764
Aset (Milliar Rp)	97,519	145,567	242,276	242,276	272,343	296,26	356,50	405,30	489,69	499,34
DPK (Milliar Rp)	76,036	115,415	183,534	183,534	217,858	231,17	279,33	325,06	379,96	394,72
PYD (Milliar Rp)	68,181	102,655	184,122	184,122	199,330	213,99	249,09	279,13	329,28	342,81

*Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK*

Perkembangan Industri perbankan Syariah pada tabel di atas memperlihatkan bahwa semakin menunjukan keunggulan dalam memperkuat stabilitas system keuangan Nasional. Lembaga keuangan dalam hal ini perbankan yang memiliki peranan yakni untuk melaksanakan pencapaian tujuan pembangunan nasional, dengan begitu akibatnya adalah diperlukan suatu yang harus diawasi dan dibina secara efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia sanggup atau dapat memiliki fungsi dengan sehat, wajar, efisien serta bisa melakukan penyaluran dana kepada masyarakat untuk bermacam-macam sektor yang produktif untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Perbankan Indonesia diatur didalam Undang-undang RI No 10 Tahun 1998 pasal 1 Angka 1 yang menjelaskan jika perbankan adalah semua hal dimana memiliki keterkaitan dengan bank dan kelembagaannya, kegiatan usahanya serta petunjuk ataupun cara mengenai bagaimana jalannya suatu aktivitas usaha dari bank. Sedangkan, menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Angka2, bank merupakan suatu badan usaha dalam upaya untuk melakukan peningkatan tingkatan penghidupan masyarakat, melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang bentuknya suatu simpanan kemudian disalurkan lagi untuk masyarakat dengan bentuknya suatu kredit maupun yang lainnya.

Terdapat 2 (dua) jenis bank yang ada di Indonesia, dimana hal tersebut dibagi menjadi: Pertama, secara konvensional bank melakukan adanya pembayaran bunga. Kedua, secara syariah bank melakukan bagi hasil usaha. Dengan munculnya perbankan syariah di antara perbankan konvensional hal itu berdampak positif bagi masyarakat, karena perbankan konvensional melakukan prinsip riba atau bunga dimana dengan adanya perbankan syariah maka masyarakat akan beralih dengan adanya prinsip syariah atau pada pelayanan jasa pada prinsip syariah yaitu perbankan syariah. Bank syariah memiliki tujuan yaitu guna mengenalkan prinsip islam pada berbagai transaksi keuangan serta industri perbankan dan bisnis terkait (Monica, 2019).

Kinerja keuangan merupakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pada proses melaksanakan sumberdaya keuangan dimana dipunyai oleh perusahaan, seberapa besar manajemen tersebut berhasil, berdasarkan adanya hal tersebut juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, yangmana agar masyarakat bisa turut serta memahami bahwa suatu perusahaan sedang pada kondisi sehat maupun tidak pada saat melaksanakan aktivitas operasional perusahaan pada suatu kurun waktu.

Perbankan syariah terkandung didalam undang-undang Republik Indonesia No.21 tahun 2008 pasal 5, dimana Otoritas Jasa Keuangan ditugaskan menjadi pengawasan serta pembinaan untuk perbankan. Selanjutnya, undang-undang ini mempunyai ketentuan jika bank syariah diwajibkan melakukan pemeliharaan tingkatan dari kesehatan bank itu sendiri, yang mana hal ini mencakup kualitas manajemen islam, solvabilitas, liquiditas, rentabilitas, serta kecukupan modal juga hal lainnya dimana memiliki keterkaitan pada usaha perbankan syariah.

Saat ini, dunia sedang dalam masa melawan pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) dimana merupakan penyakit menular akibat virus yang menyebabkan penyakit saluran pernafasan seperti flu, batuk, sakit tenggorokan, demam dan kasus yang lebih serius yakni pneumonia. Covid-19 ditemukan di Kota Wuhan China pada tahun 2019. Pada 2 Maret 2020, Presiden Jokowi mengumumkan kasus positif Covid-19 di Indonesia. Hingga saat ini, kasus positif Covid-19 di Indonesia berjumlah 45.029 kasus, 17.833 sembuh, dan 2.429 meninggal (Sumber: [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id), diakses pada 21 April 2020).

Covid-19 bisa ditularkan dengan sangat cepat dari manusia ke manusia, sehingga jumlah positif kasus Covid-19 setiap harinya bertambah banyak. Usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia guna melakukan pemutusan penyebaran Covid-19, Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan *stay at home* dan pencegahan kesehatan seperti menjaga jarak minimal 2 meter satu sama lain, memakai masker, rajin untuk mencuci tangan, dan penyemprotan disinfektan setiap rumah, yang kemudian disusul dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) ini mengakibatkan seluruh masyarakat dihimbau untuk tetap dirumah. Himbauan *stay at home* yang disebabkan pandemi Covid-19 ini, hal tersebut berdampak pada banyak sektor khususnya sektor perbankan sehingga berimbas terhadap perlambatan pertumbuhan kredit bermasalah dan kenaikan rasio kredit bermasalah karena penunggakan debitur sebagai akibat dari banyaknya masyarakat kehilangan pekerjaan dan kesulitan untuk pembayaran kredit. Tentu, kredit tidak lancar ini akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan (*non performing financing/NPF*) (Fauzi, 2018). Pada saat masa pandemi Covid-19 Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri syariah menerapkan kebijakan penundaan pembayaran kredit dimana kebijakan tersebut berlaku untuk beberapa nasabah yang mengalami penurunan pendapatan didalam usahanya. Dimana hal tersebut dapat mempengaruhi atau berdampak terhadap kinerja keuangan perbankan.

Merujuk pada permasalahan diatas, oleh karena itu peneliti ingin menjadikan topik tersebut kedalam sebuah studi mengenai kinerja keuangan sektor perbankan sebagai dampak dari Covid-19. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni guna melakukan analisis serta mengetahui perbandingan kinerja keuangan diantara Bank Mandiri Syariah dengan Bank BNI Syariah selama pandemi Covid-19.

## **Kerangka Konseptual**

### **Bank**

Menurut Kasmir (2010) pengertian Bank yakni "*Department of store*, yaitu sebuah badan ataupun organisasi yang memberikan pelayanan/jasa untuk bermacam-macam jasa keuangan yang mana aktivitas vitalnya yakni melakukan penerimaan pembayaran, tabungan, simpanan giro serta deposito, yang digunakan untuk dapat melakukan pinjaman kredit/uang yang ditujukan pada setiap kebutuhan masyarakat, serta bank merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penukaran uang.

Perbankan menurut Undang-undang No.7 tahun 1992 kemudian direvisi oleh Undang-undang No.10 Tahun 1998 menyatakan jika Bank merupakan suatu badan usaha dalam upaya untuk melakukan peningkatan tingkatan penghidupan masyarakat, melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang bentuknya suatu simpanan kemudian disalurkan lagi untuk masyarakat dengan bentuknya suatu kredit maupun yang lainnya. Fungsi lainnya yang dimiliki bank yakni sebagai *Financial Intermediary*, adalah sebuah lembaga yang berperan untuk dapat mempertemukan antara sang pengguna dan sang pemilik dana. Dengan begitu, aktivitas perbankan wajib terus berproses dengan efisien dan efektif berdasarkan skala makro dan mikro.

Dengan begitu, bisa disimpulkan jika bank berfungsi sebagai *financial intermediary* dan untuk melakukan peningkatan tingkatan penghidupan masyarakat, melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang bentuknya suatu simpanan kemudian disalurkan lagi untuk masyarakat dengan bentuknya suatu kredit maupun yang lainnya. Secara lebih spesifiknya, Budisantoso dan Nuritomo (2014) juga mengemukakan beberapa fungsi dari bank yaitu: 1), yaitu Sebagai *Agent of Trust* memiliki arti pedoman penting dari aktivitas sebuah bank yakni

kepercayaan (*trust*) dalam melakukan penyaluran dan penghimpunan dana. Unsur kepercayaan yang timbul dari masyarakat yang ingin menyimpan dananya pada bank tanpa adanya rasa keragu-raguan dan masyarakatpun percaya jika uang yang dimilikinya tersebut tidak akan disalahgunakan dari pihak bank, adanya pengelolaan yang baik untuk uang yang dititipkan, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak bangkrut, serta dengan adanya perjanjian di awal simpanan tersebut dapat di ambil dikemudian hari. Hal ini bisa membuat masyarakat memiliki kemauan guna menyimpan dana pada bank jika adanya sebuah landasan kepercayaan yang dimiliki. Masyarakat bisa yakin jika pihak bank tidak akan menyalahgunakan dana mereka. Begitupun oleh pihak bank sendiri jika dilandasi adanya unsur kepercayaan dari pihak bank terhadap debitur atau masyarakat maka pihak bank juga memiliki keinginan untuk penempatan dan penyaluran dana tersebut kembali pada debitur ataupun masyarakat. Kepercayaan yang dimiliki oleh pihak bank yakni bahwa pinjaman oleh pihak peminjam (debitur) ini tidak disalahgunakan, dana pinjaman tersebut akan digunakan dengan sebaik mungkin oleh masyarakat/debitur, dana pinjaman ini juga akan dikembalikan pada waktu sudah jatuh tempo, yang terpenting dalam hal ini yaitu pihak debitur mempunyai niat guna bisa melakukan pengembalian dananya sekaligus berbagai kewajiban yang lain, dimana memiliki keterkaitan pada pinjaman tersebut. 2), yaitu sebagai *Agent of Development* yang berarti bahwa wajib adanya sebuah keterkaitan diantara sektor riil dengan sektor moneter dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Harus selalu terdapat interaksi serta terus untuk memberikan pengaruh dan sebaliknya satu sama lain, yakni diantara sektor moneter dengan sektor riil, keduanya saling berkaitan, tandanya sektor tak bisa melakukan kinerja terbaiknya jika pada sektor moneter tak bisa memberikan kinerja terbaiknya. Begitu perlunya sebuah aktivitas bank yakni dalam menghimpun juga menyalurkan dana untuk kelancaran aktivitas ekonomi pada sektor riil. Terdapat sebuah kemungkinan yang berasal dari kegiatan bank ini, bahwa masyarakat bisa menjalankan kegiatan ekonomi yang meliputi aktivitas konsumsi barang/jasa, investasi, maupun distribusi, ketiga aktivitas ekonomi tersebut tidak terlepas dari penggunaan uang serta lancarnya sebuah aktivitas ini, yang tujuannya adalah sebagai aktivitas untuk menunjang pembangunan ekonomi suatu negara. 3), yaitu sebagai *Agent of Service* memiliki arti hal lainnya yang bisa dilakukan oleh bank yang mana kegiatan utamanya adalah penghimpunan dan penyaluran dana yakni bisa memberikan berbagai penawaran jasa dari bank yang lainnya untuk masyarakat. Adanya keterkaitan yang diantara jasa yang ditawarkan oleh masyarakat ini dan aktivitas ekonomi masyarakat pada umumnya. Hal-hal lain yang ditawarkan ini meliputi transfer uang atau jasa pengiriman uang, pemberian jaminan bank, penyelesaian tagihan, serta bisa dalam menitipkan barang berharga.

Apabila ditinjau berdasarkan aspek penggunaan dana dengan imbalan jasanya, meliputi pinjaman ataupun simpanan, bank bisa dikategorikan sebagai berikut: 1), Bank Konvensional yakni bank yang mana pada aktivitas operasionalnya yang meliputi menyalurkan maupun menghimpun dana, melakukan pemberian dan memberikan imbalan yaitu bunga ataupun sebesar imbalan pada suatu prosentase berdasarkan dana pada sebuah jangka waktu. Prosentase tersebut penetapannya per tahun riil secara umum. 2), Bank syariah yaitu bank yakni bank yang mana pada aktivitas operasionalnya yaitu meliputi menyalurkan ataupun menghimpun dana melakukan pemberian dan memberikan imbalan berdasarkan prinsip syariah yakni bagi hasil serta jual beli.

Bank syariah menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014) adalah "bank dimana melaksanakan aktivitas operasionalnya yaitu berdasarkan pada prinsip agama islam/syariah". Didalam islam bahwa islam melarang tentang adanya sistem riba karena hal tersebut memberatkan oleh pihak yang bersangkutan, sesuai dengan hal tersebut maka kegiatan operasional perbankan syariah berdasarkan kemitraan atau bagi hasil pada segala aktivitas bisnis atas dasar keadilan dan kesesuaian. Menurut Sudarsono (2004) dalam Khaerul (2013) bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/34/KEP/DIR 12 Mei 1999 mengenai bank dengan prinsip syariah, pada dasarnya aktivitas dari bank syariah meliputi

*Mudarabah, Istishna, Kafalah, Ijarah Wa Iqtina, Ijarah, Hiwalah, Qardh, Musyarakah, Ujr, Salam, Al Rahn, Al Qard Ul Hasan, Sharf, Wakalah, Serta Wadi'ah.*

### **Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja adalah salah satu alat ukur dimana bisa memberitahukan atau memperlihatkan tentang efisiensi juga efektifnya suatu perbankan dalam rangka mencapai tujuan. Martono dan Harjito (2007) mengemukakan jika kinerja keuangan merupakan output dari aktivitas perusahaan yang hasil akhirnya dibuat dalam bermacam-macam bentuk angka keuangan. Penilaian kinerja bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu bank, penilaian baik dan tidaknya suatu kinerja bank tersebut mendapatkan pengaruh dari berbagai faktor yang salah satunya yakni baik atau tidaknya juga keputusan yang akan diambil oleh manajemen.

Banyak berbagai pihak yang berkepentingan sangat membutuhkan informasi kinerja perbankan dimana salah satunya adalah manajemen, investor, kreditur, dll. Informasi kinerja perbankan diperlukan oleh manajemen dimana informasi tersebut digunakan sebagai pengambilan sebuah keputusan investor mempergunakan berbagai informasi ini digunakan untuk keinginannya pada keputusan investasi kedalam suatu perusahaan maupun pada perusahaan yang lainnya, dan informasi ini pun digunakan oleh kreditur guna mengambil langkah dalam menentukan pemberian pinjaman/kredit untuk perusahaan tersebut maupun tidak.

Hasil akhir dari informasi penilaian kinerja suatu perusahaan itu sendiri diperoleh dengan cara melaksanakan analisis pada laporan keuangan. Hasil dari informasi penilaian kinerja keuangan tersebut dipergunakan untuk pedoman guna memprediksi atau melihat keadaan keuangan pada waktu kedepan dan juga kinerja pada waktu kedepan, dan berbagai hal berkaitan secara tepat dengan pengguna jasa perbankan meliputi upah, pembayaran dividen, serta kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan komitmen pada saat jatuh tempo.

Terdapat empat rasio keuangan yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan seperti dibawah ini:

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Menurut Siaamat (2001) Modal adalah salah satu faktor dimana sangat vital untuk bank dalam mengembangkan usahanya, disisi lain memiliki fungsi menjadi sumber utama keuangan aktivitas perusahaan modal, selain itu memiliki fungsi dalam menyangga berbagai hal yang bisa mendatangkan kerugian dimasa mendatang. Pada dasarnya modal yang dimiliki oleh perusahaan atau bank harus mencukupi dalam menghadapi semua risiko aktivitas usahanya seperti terhadap kerugian pada bank ataupun perusahaan. Rasio kecukupan modal rasio yang mana tujuannya adalah guna melihat kepastian terhadap bank untuk bisa memaksimalkan, dimana di dalam operasional perbankan mengalami kerugian pada masa mendatang. Menurut Siaamat (2001) apabila modal di dalam perbankan atau perusahaan yang dimiliki itu dapat mencukupi kegiatan aktivitas perbankan maka dapat memperlancar kegiatan aktivitas yang dijalankan.

CAR menurut Dendawijaya (2009), merupakan rasio yang mana menunjukkan sudah sampai mana semua aktiva dari bank memiliki resiko seperti penyertaan, tagihan pada bank lainnya, kredit serta surat berharga, juga turut diberikan pembiayaan yang berasal pada dana modal sendiri, selain mendapatkan berbagai dana yang bersumber dari luar bank. Rasio permodalan dirumuskan menurut (Kamsir, 2010) yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$



**Tabel 2**  
**Kriteria Penilaian Capital Adequency Ratio(CAR)**

Nilai Kredit	Keterangan
>8%	Sehat
≥ 6,5% - ≤7,99%	Cukup Sehat
≥ 5,0% - ≤6,49%	Kurang Sehat
≤4,99%	Tidak Sehat

#### *Rasio Rentabilitas (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas, dengan cara mempergunakan sesudah berbagai biaya modal serta total aset yang mana dipunyai oleh perbankan maka dapat melihat kemampuan suatu perusahaan agar bisa mendapatkan laba/keuntungan. Dikarenakan, *return on asset* merupakan alat pengukur dimana dipergunakan dalam kesanggupan perusahaan serta menilai efektifitas untuk mendapatkan laba maupun keuntungan. *Return On Asset (ROA)* menurut Tjiptono & Fakhruddin dalam Ikhwail, (2016) adalah rasio diantara keuntungan sebelum pajak terhadap total aset suatu bank. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio keuntungan bersih sesudah pajak dimana bisa diberikan juga pengertian sebagai alat ukur untuk dapat memberikan penilaian mengenai tingkatan besaran pengembalian aktivia yang mana dipunyai suatu perusahaan maupun perbankan. Jika *Return On Asses (ROA)* bernilai positif maka dapat memperlihatkan jika dari total aset yang mana digunakan tersebut dalam operasional memiliki kemampuan guna menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Apabila *Return On Asses (ROA)* bernilai negatif maka dapat memperlihatkan jika dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan tidak memberikan keuntungan (rugi). Guna melakukan pengukuran efektifitas digunakan rasio profitabilitas pada perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan melalui pemanfaatan kepemilikan total asetnya. Rumus dalam mendapatkan ROA berdasarkan SE BI 13/30/DPNP/16 Desember 2011 yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 3**  
**Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)**

Nilai Kredit	Keterangan
> 1,22%	Sehat
> 0,98% - ≤ 1,22%	Cukup Sehat
> 0,76% - ≤ 0,98%	Kurang Sehat
≤ 0,76%	Tidak Sehat

#### *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana adanya perbandingan diantara aset bersih meliputi ekuitas/modal dengan keuntungan bersih (*net profit*), dimana Rasio ROE tersebut digunakan untuk menilai besaran perolehan keuntungan/laba dari suatu perusahaan maupun perbankan melalui penyeteroran modal dari pemegang saham yang dibandingkan. Rasio ROE mempergunakan korelasi diantara keuangan sesudah pajak dan modal sendiri yang mana dipergunakan suatu perusahaan maupun perbankan itu sendiri, menggunakan hubungan antara laba setelah pajak dan dengan modal sendiri yang digunakan oleh perbankan atau perusahaan, dimana modal sendiri tersebut yaitu seperti aigo saham, saham preferen, laba ditahan, saham biasa ataupun berbagai cadangan lainnya.

ROE dapat dikatakan sebagai berbagai harapan investor pada seluruh pendanaan yang mana sudah diinvestasikan maupun diberikan untuk berbagai perusahaan. Dimana Investor beranggapan jika nilai profitabilitas yang terus bertambah dalam perusahaan, lalu investor

merasa memiliki ketertarikan untuk berinvestasi dan melakukan pencarian pada saham ini dikarenakan mereka mengharapkan jika pada waktu mendatang akan memperoleh pengembaliannya menjadi bertambah atau keuntungan berdasarkan yang sudah mereka tanam atau penanyaannya yang besar. Jika banyak akan permintaan saham tersebut dan dapat dikatakan naik atau meningkat maka dimana hal tersebut dapat memungkinkan adanya kenaikan harga penawaran saham saat dilakukan perdagangan. Jika rasio ROE tinggi dan dapat dikatakan sehat atau ideal, apabila pada ambang diantara 5-12,5% nilai ROEnya.

Menurut Kasmir (2012), *return on equity* dapat dikatakan sebagai laba bersih terhadap ekuitas biasa dimana melakukan pengukuran pada tingkatan investasi pemegang saham biasa yang dikembalikan ataupun ekuitas biasa yang dikembalikan. Rumus ROE berdasarkan SE BI 13/30/DPNP/16 Desember 2011 yakni:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Tabel 4**  
**Kriteria Penilaian Return On Equity (ROE)**

Nilai Kredit	Keterangan
>12,5 %	Sehat
10,36% - ≤ 12,60%	Cukup Sehat
12,61% - ≤ 14,85%	Kurang Sehat
>14,85%	Tidak Sehat

#### *Not Performing Financing (NPF)*

*Not Performing Financing (NPF)* merupakan rasio dimana bisa memberikan penggambaran suatu bank mampu atau tidaknya untuk melakukan pengelolaan pada kredit yang bermasalah dimana pihak bank sudah melakukan penyaluran kredit tersebut kepada pihak lainnya. *Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio keuangan yang memperlihatkan resiko pembiayaan dimana didapatkan oleh bank yang disebabkan dari diberikannya investasi/pembiayaan dana bank dalam perbedaan portofolio. Bisa dikatakan bahwa jika semakin rendah NPF juga menjadi rendah pada resiko pembiayaan dimana ditanggung dari pihak perbankan. Menurut Riyadi (2006) begitupun jika bank tersebut memiliki tingginya NPF apabila memperlihatkan jika tak bisa bersikap profesionalnya suatu bank saat melakukan pengelolaan pada dana, serta hal tersebut berdampak jika tingkatan pada rasio pembiayaan yang diberikan suatu perbankan lumayan besar juga sejalan pada besarnya tingkat rasio NPF yang mana di hadapi oleh bank. Untuk mendapatkan nilai NPF, bisa digunakan rumus yakni:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 5**  
**Kriteria Penilaian Non Performing Financing (NPF)**

Nilai Kredit	Keterangan
0,00%-≤ 10,35%	Sehat
10,36% -≤ 12,60%	Cukup Sehat
12,61% -≤ 14,85%	Kurang Sehat
> 14,85%	Tidak Sehat



#### Rasio Efisiensi (BOPO)

Rasio efisiensi yaitu digunakan dalam mengetahui tingkat kesanggupan dan suatu bank pada saat melaksanakan aktivitas perusahaannya. Rasio efisiensi juga merupakan nama lain dari rasio BOPO, dan sebagai alat guna melakukan pengukuran tingkat kesanggupan dalam hal pengelolaan untuk dapat melakukan pengendalian terhadap dana operasionalnya perbankan. Saat adanya dana operasionalnya yang meningkat maka dikeluarkan maka bisa berdampak akan adanya kekurangan keuntungan sebelum pajak serta diakhir bisa terjadi penurunan keuntungan bank tersebut (Dendawijaya, 2009). Untuk mendapatkan nilai BOPO, bisa digunakan rumus yakni :

$$ROE = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 6**  
**Kriteria Penilaian BOPO**

Nilai Kredit	Keterangan
<93,52%	Sehat
93,52% - 94,73%	Cukup Sehat
94,73% - 95,92%	Kurang Sehat
>95,92%	Tidak Sehat

#### Metode Penelitian

##### Teknik Pengumpulan Data dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mempergunakan teknik pengumpulan data yakni dokumentasi serta studi pustaka. Dokumentasi merupakan proses dalam pengumpulan data melalui arsip maupun dokumen dan juga catatan laporan keuangan triwulan 1, 2, 3 dan 4 untuk tahun 2019 dan triwulan 1 untuk tahun 2020 dari dua perbankan syariah yakni Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah. Penelitian ini juga akan mempergunakan jenis penelitian yakni penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah sebuah penelitian dimana menggunakan metode dengan melakukan perbandingan yang akan diteliti, yakni akan dilakukan perbandingan kinerja keuangan diantara Bank Mandiri Syariah dengan Bank BNI Syariah. Selain itu, penelitian ini akan menggunakan pengujian melalui *Independen Sampel T-test*. Pengujian *Independen Sampel T-test* memiliki prinsip kerja yang nantinya memperbandingkan *mean* diantara dua macam sampel penelitian yang mana diantara dua sampel ini memiliki hubungan. Tujuan digunakannya *Independen Sampel T-test* adalah untuk mengetahui dua sampel penelitian ini memiliki persamaan *mean* ataupun tidak memiliki persamaan, agar nantinya bisa dihasilkan ataupun ditemukan adanya perbandingan diantara dua sampel ini.

#### Hasil Penelitian

##### Deskripsi Variabel Rasio Keuangan

Berdasarkan tingkatan rasio bisa didapatkan hasil mengenai penilaian kinerja yang dipergunakan pada sebuah perbankan maupun perusahaan. Pada tabel 7 dibawah ini merupakan tingkat rasio Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah. Kinerja keuangan bank bisa diketahui melalui tingkatan rasio berikut:

**Tabel 7**  
**Rasio Keuangan Bank BNI Syariah**  
**Dan Bank Mandiri Syariah**

NAMA	TAHUN	TRIWULAN	CAR%	ROA%	ROE%	NPF%	BOPO%
Bank BNI Syariah	2019	1	18,23	1,66	12,65	2,90	82,96
		2	18,38	1,97	14,62	3,03	79,85
		3	18,73	1,91	14,09	3,05	80,67
		4	18,88	1,82	13,54	3,33	81,26
	2020	1	12,29	2,24	17,95	3,80	76,53
Bank Mandiri Syariah	2019	1	15,62	1,33	12,59	3,06	86,03
		2	15,84	1,50	14,01	2,89	83,91
		3	16,08	1,57	14,55	2,66	83,28
		4	16,15	1,69	15,65	2,44	82,89
	2020	1	16,43	1,74	16,39	2,49	82,87

Sumber: Data Perbankan Syariah Diolah 2020

Pada tabel 7 diatas, Bank BNI Syariah pada tahun 2019 triwulan 1 memperlihatkan bahwa CAR yang dimiliki adalah sebesar 18,23% dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan menjadi 18,88% tetapi pada tahun 2020 triwulan 1 mengalami penurunan menjadi 12,29%. Bank BNI Syariah pada tahun 2019 triwulan 1 memiliki nilai ROA sebesar 1,66% dan triwulan 3 sebesar 1,82 dan pada tahun 2020 triwulan 1 mengalami kenaikan kembali menjadi 2,24. Jika nilai ROA semakin meningkat atau semakin tinggi ROA maka bertambah baik pula kualitas Bank tersebut (Meryho, 2017). Dapat dilihat dari nilai ROA Bank BNI Syariah memiliki kualitas bank yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri Syariah. Bank BNI Syariah pada tahun 2019 triwulan 1 memiliki ROE sebesar 12,65 dan pada triwulan 5 mengalami penurunan menjadi 13,54 tetapi pada tahun 2020 triwulan 1 mengalami kenaikan sebesar 17,95. Jika nilai ROE semakin menurun atau rendah maka kualitas Bank pun akan menurun, tetapi jika nilai ROE semakin tinggi atau meningkat maka semakin baik pula kualitas Bank tersebut (Meryho, 2017). Dapat dilihat dari nilai ROE Bank Mandiri syariah memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan Bank BNI Syariah. Bank BNI Syariah pada tahun 2019 triwulan 1 memiliki NPF sebesar 2,90 dan pada triwulan 4 mengalami kenaikan menjadi 3,33 dan pada tahun 2020 triwulan 4 mengalami kenaikan kembali menjadi 3,80. Rasio NPF sebagai alat untuk mengukur seberapa besar tingkat kualitas aktiva tersebut produktif yang berhubungan dengan pinjaman bermasalah, jadi hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin rendah rasio NPF menunjukkan kualitas aktiva produk tersebut baik. Jika dilihat dari nilai NPF Bank Mandiri Syariah memiliki nilai NPF lebih lebih baik, karena semakin rendah nilai NPF maka akan semakin baik kualitas aktiva suatu bank. Bank BNI Syariah pada tahun 2019 triwulan 1 memiliki BOPO sebesar 82,96 dan pada triwulan 4 mengalami penurunan menjadi 81,26 dan untuk tahun 2020 triwulan 1 mengalami penurunan kembali menjadi 76,53.

#### Uji Beda Independent Sampel T-Tes

Uji beda *independent sampel t-test* penelitian yaitu menyampaikan informasi tentang karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri dari atas jumlah pengamatan atau sampel, nilai rata-rata dan standar deviasi. Pada tabel 8 di bawah ini memperlihatkan hasil uji beda *independent sampel t-test* untuk Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah.

**Tabel 8**  
**Uji Beda Independent Sampel T-test**

	BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BNI SYARIAH	5	17.3020	2.81392	1.25843
	MANDIRI SYARIAH	5	16.0240	.30859	.13801
ROA	BNI SYARIAH	5	1.9200	.21366	.09555
	MANDIRI SYARIAH	5	1.5660	.16257	.07270
ROE	BNI SYARIAH	5	14.5700	2.02513	.90567
	MANDIRI SYARIAH	5	14.6380	1.47395	.65917
NPF	BNI SYARIAH	5	3.2220	.35912	.16061
	MANDIRI SYARIAH	5	2.7080	.26395	.11804
BOPO	BNI SYARIAH	5	80.2540	2.37376	1.06158
	MANDIRI SYARIAH	5	83.7960	1.31798	.58942

*Sumber: Data Perbankan Syariah Diolah 2020*

CAR untuk Bank BNI Syariah memiliki nilai mean sebesar 17.3020 dan nilai standar deviasinya sebesar 2.81392 dan untuk CAR Bank Mandiri Syariah memiliki nilai mean sebesar 16.0240 dan nilai standar deviasi sebesar 0.30859. ROA untuk Bank BNI Syariah memiliki nilai mean sebesar 1.9200 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.21366 dan untuk CAR Bank Mandiri Syariah memiliki nilai mean sebesar 1.5660 dan nilai standar deviasi sebesar 0.16257. ROE untuk Bank BNI Syariah memiliki nilai mean sebesar 14.5700 dan nilai standar deviasinya sebesar 2.02513 dan untuk ROE Bank Mandiri Syariah memiliki nilai mean sebesar 14.6380 dan nilai standar deviasinya sebesar 1.47395. NPF untuk Bank BNI Syariah memiliki nilai mean sebesar 3.2220 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.35912 dan untuk NPF bank Mandiri Syariah memiliki nilai mean sebesar 2.7080 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.26395. BOPO untuk Bank BNI Syariah memiliki nilai mean sebesar 80.2540 dan nilai standar deviasi sebesar 2.37376 dan untuk BOPO Bank Mandiri Syariah memiliki nilai mean sebesar 80.2540 dan nilai standar deviasi sebesar 2.37376 dan untuk BOPO Bank Mandiri Syariah memiliki nilai mean sebesar 83.7960 dan nilai standar deviasinya sebesar 1.31798.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik**  
**Independen Sampel T-test**

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
CAR	Equal variances assumed	5.362	.049	1.010	8	.342	1.27800
	Equal variances not assumed			1.010	4.096	.369	1.27800

ROA	Equal variances assumed	.140	.718	2.948	8	.018	.35400
	Equal variances not assumed			2.948	7.469	.020	.35400
ROE	Equal variances assumed	.148	.710	-.061	8	.953	-.06800
	Equal variances not assumed			-.061	7.309	.953	-.06800
NPF	Equal variances assumed	.389	.550	2.579	8	.033	.51400
	Equal variances not assumed			2.579	7.345	.035	.51400
BOPO	Equal variances assumed	.886	.374	-2.917	8	.019	-3.54200
	Equal variances not assumed			-2.917	6.252	.025	-3.54200

Sumber: Data Perbankan Syariah Diolah 2020

Dari tabel 9 di atas menunjukan jika nilai signifikansi CAR yaitu sebesar 0,342, nilai tersebut lebih besar dari 0,432 > 0,005. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja bank BNI Syariah dengan Bank mandiri Syariah tidak adanya perbedaan yang signifikan. Dari tabel 9 diatas terlihat bahwa nilai signifikansi ROA sebesar 0,018, nilai tersebut lebih kecil dari 0,018 < 0,005. hal tersebut membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah dengan Bank Mandiri Syariah adanya perbedaan yang signifikan. Dari tabel 9 diatas terlihat bahwa nilai signifikansi ROE sebesar 0,953, nilai tersebut lebih besar dari 0,953 > 0,005. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah dengan Bank Mandiri Syariah tidak adanya perbedaan yang signifikan. Dari tabel 9 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi NPF sebesar 0,033, nilai tersebut lebih kecil dari 0,033 < 0,005. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja keuangan bank BNI Syariah dengan Bank mandiri Syariah adanya perbedaan yang signifikan. Dari tabel 9 diatas menunjukan bahwa nilai signifikansi BOPO sebesar 0,019, nilai tersebut lebih kecil dari 0,019 < 0,005. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank BNI Syariah dengan Bank mandiri Syariah adanya perbedaan yang signifikan.

## Pembahasan

### Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Bank Mandiri Syariah berdasarkan Rasio Pemodal (CAR)

Berdasarkan hasil analisis dari nilai rasio permodalan (CAR) dan pada nilai rata-rata untuk tahun 2019-2020 pada Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah yang kemudian dilakukan perbandingan, menunjukan bahwa rasio CAR yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Mandiri Syariah apalagi untuk di masa pandemi Covid-19 tersebut, karena teori menyatakan bahwa jika semakin tinggi atau besar nilai rasio CAR maka hal tersebut memperlihatkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan terjadinya resiko kerugian (Hardianti, 2018). Maka dapat dikatakan jika Bank BNI Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri Syariah. Walaupun rasio CAR keduanya dapat dikatakan sehat atau ideal dimana, terdapat ketetapan atau ketentuan pada Bank Indonesia (BI) bahwa tentang kewajiban penyediaan modal minimum,

bahwa standar CAR yang ditentukan idealnya atau yang terbaik adalah sebesar lebih dari 8% dan hal tersebut dapat dikatakan sehat.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *independent sampel t-test* terhadap variabel CAR Hasil pengujian menunjukkan jika *equal variances assumed* dengan F hitung (diperkirakan bahwa kedua varian sama) yakni sebesar 5.362 dengan nilai signifikansi sebesar 0,342 ( $P > 0.05$ ), jadi bisa dinyatakan jika kedua varian tersebut secara signifikan tidak terdapat perbedaan yaitu antara Bank Mandiri Syariah dengan Bank BNI Syariah.

Hasil penelitian ini didukung atau konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Asri Fitriah dan Alfiani Kurniasih (2016) yang meneliti tentang analisis perbandingan keuangan perbankan syariah yang memiliki hasil bahwa kinerja keuangan Bank BNI lebih baik dari pada BRI Syariah, tetapi berbeda didalam penelitiannya secara signifikan adanya perbedaan yang signifikan.

#### **Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Bank Mandiri Syariah berdasarkan Rasio Rentabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis dari nilai rasio rentabilitas (ROA) dan pada nilai rata-rata untuk tahun 2019-2020 pada Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah yang kemudian dilakukan perbandingan, menunjukkan bahwa rasio ROA yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Mandiri Syariah apalagi untuk dimasa pandemi Covid-19 tersebut, karena teori menyatakan bahwa semakin besar atau tinggi nilai rasio ROA maka mengindikasikan bahwa semakin bank tersebut dalam mengelola atau menggunakan asset yang dimiliki guna untuk mendapatkan keuntungan (Hardianti, 2018). Maka dapat dikatakan jika Bank BNI Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri Syariah. Walaupun rasio ROA keduanya dapat dikatakan sehat atau ideal dimana, terdapat ketentuan atau ketentuan pada Bank Indonesia (BI) bahwa tentang kewajiban penyediaan modal minimum, bahwa standar ROA yang ditentukan idealnya atau yang terbaik adalah sebesar lebih dari 1,22% dan hal tersebut dapat dikatakan sehat.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *independent sampel t-test* terhadap variabel ROA Hasil pengujian memperlihatkan jika nilai *equal variances assumed* dengan F hitung (diperkirakan bahwa kedua varian sama) yakni sebesar 0,140 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 ( $P < 0.05$ ), jadi bisa dinyatakan jika kedua varian tersebut secara signifikan terdapat perbedaan yaitu antara Bank Mandiri Syariah dengan Bank BNI Syariah.

Hasil penelitian ini didukung atau konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meryho M Munadi dkk (2017) yang melakukan **analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri** menyatakan bahwa adanya perbedaan secara signifikan.

#### **Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Bank Mandiri Syariah berdasarkan Return On Equity (ROE)**

Berdasarkan hasil pengujian dan di analisis dari nilai rasio ROE dan pada nilai rata-rata untuk tahun 2019-2020 pada Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah yang kemudian dilakukan perbandingan, menunjukkan bahwa rasio ROE yang dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank BNI Syariah apalagi untuk dimasa pandemi Covid-19 tersebut, karena menurut teori bahwa **semakin tinggi nilai rasio ROE maka semakin bank tersebut dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki** dimana hal tersebut juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Hardianti, 2018). Maka dapat dikatakan jika Bank Mandiri Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Bank BNI Syariah. Walaupun rasio ROE keduanya dapat dikatakan sehat atau ideal dimana, terdapat ketentuan atau ketentuan pada Bank Indonesia (BI) bahwa tentang kewajiban penyediaan modal minimum, bahwa standar ROE yang ditentukan idealnya atau yang terbaik adalah sebesar lebih dari 12% dan hal tersebut dapat dikatakan sehat.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *independent sampel t-test* terhadap variabel ROE Hasil pengujian memperlihatkan jika *equal variances assumed* dengan F hitung (diperkirakan bahwa kedua varian sama) yakni sebesar 0,148 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 ( $P <$



0.05), jadi bisa dinyatakan jika kedua varian tersebut secara signifikan terdapat perbedaan yaitu antara Bank Mandiri Syariah dengan Bank BNI Syariah.

Hasil penelitian ini didukung atau konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusvita Nena Arinta (2016) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional studi kasus pada Bank Syariah mandiri dan bank Mandiri, dan berdasarkan analisis dari penelitiannya tersebut menunjukkan jika bank Mandiri syariah memiliki rasio ROE yang lebih baik.

#### **Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Bank Mandiri Syariah berdasarkan Non Performing Financing (NPF)**

Berdasarkan hasil analisis dari nilai rasio NPF dan pada nilai rata-rata untuk tahun 2019-2020 pada Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah yang kemudian dilakukan perbandingan, menunjukkan bahwa rasio NPF yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah lebih tinggi daripada dengan Bank Mandiri Syariah apalagi untuk dimasa pandemi Covid-19 tersebut, karena teori menyatakan bahwa jika semakin besar nilai rasio NPF maka menunjukkan bahwa semakin bank tersebut dalam kondisi yang tidak sehat akibat adanya pembiayaan bermasalah yang dapat menimbulkan laba yang akan diterima oleh bank akan menurun (Hardianti, 2018). Maka dapat dikatakan jika Bank Mandiri Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dalam meminimalisir resiko kredit bermasalah dari pada dengan Bank BNI Syariah. Walaupun rasio NPF keduanya dapat dikatakan sehat atau ideal dimana, terdapat ketetapan atau ketentuan pada Bank Indonesia (BI) bahwa standar NPF yang ditentukan idealnya atau yang terbaik adalah  $0,00\% - \leq 10,35\%$  dan hal tersebut dapat dikatakan sehat.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *independen sampel t-test* terhadap variabel NPF Hasil pengujian menunjukkan jika *equal variances assumed* dengan F hitung (diperkirakan bahwa kedua varian sama) yakni sebesar 0,389 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 ( $P < 0.05$ ), jadi bisa dinyatakan jika kedua varian tersebut secara signifikan terdapat perbedaan yaitu antara Bank Mandiri Syariah dengan Bank BNI Syariah.

Hasil penelitian ini didukung atau konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Annor, Yenni Vivin, dan Budi Wahono (2017) yang meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia yang menyatakan bahwa adanya perbedaan secara signifikan.

#### **Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dengan Bank Mandiri Syariah berdasarkan Rasio Efisiensi (BOPO)**

Berdasarkan hasil analisis dari nilai rasio BOPO dan pada nilai rata-rata untuk tahun 2019-2020 pada Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah yang kemudian dilakukan perbandingan, menunjukkan bahwa rasio BOPO yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah lebih rendah dibandingkan dengan Bank Mandiri Syariah apalagi untuk dimasa pandemi Covid-19 tersebut, karena teori menyatakan bahwa semakin rendah nilai rasio BOPO maka menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya (Hardianti, 2018)

Maka dapat dikatakan jika Bank BNI Syariah memiliki kinerja yang lebih dari pada bank mandiri syariah untuk dapat menghasilkan laba dengan cara meningkatkan pendapatan operasionalnya dan memperkecil biaya-biaya perasional yang dikeluarkan. Walaupun rasio BOPO keduanya dapat dikatakan sehat atau ideal dimana, terdapat ketetapan atau ketentuan pada Bank Indonesia (BI) bahwa tentang kewajiban penyediaan modal minimum, bahwa standar BOPO yang ditentukan idealnya atau yang terbaik adalah dibawah 93.52% dan hal tersebut dapat dikatakan sehat.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *independen sampel t-test* terhadap variabel BOPO Hasil pengujian memperlihatkan jika *equal variances assumed* dengan F hitung (diperkirakan bahwa kedua varian sama) yakni sebesar 0,886 dengan nilai probabilitas 0,019 ( $P > 0.05$ ), jadi bisa dinyatakan jika kedua varian tersebut secara signifikan terdapat perbedaan yaitu antara Bank Mandiri Syariah dengan Bank BNI Syariah.

Hasil penelitian ini didukung atau konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Annor, Yenni Vivin, dan Budi Wahono (2017) yang meneliti tentang analisis perbandingan

kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa adanya perbedaan secara signifikan.

### **Kesimpulan**

Merujuk pada hasil dan pembahasan diatas, oleh karena itu kesimpulan pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa secara signifikan terdapat perbedaan diantara kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah dari aspek ROA, NPF dan BOPO, dan sedangkan dari segi aspek CAR dan ROE menunjukan bahwa secara signifikan tidak adanya perbedaan antara kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah. Berdasarkan hasil dari analisis nilai rasio keuangan dan rata-rata pada nilai rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa Bank BNI Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari pada Bank Mandiri Syariah yang berdasarkan rasio CAR, ROA, dan BOPO, dan untuk Bank Mandiri Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari pada Bank BNI Syariah berdasarkan rasio ROE dan NPF.

### **Saran**

Pertama, Bagi pihak perusahaan Bank BNI Syariah untuk dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan rasio ROE dan BOPO. Kedua, Bagi perusahaan Bank Mandiri Syariah untuk dapat lebih meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan rasio CAR, ROA, dan NPF. Ketiga, Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah rasio lainnya seperti Loan To Deposit Ratio (LDR) yang belum digunakan dalam penelitian ini dan juga tidak hanya melakukan penelitian pada Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah saja. Keempat, Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan laporan keuangan dengan periode yang lebih lama, dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan 1,2,3, dan 4 tahun 2019, sedangkan hanya menggunakan laporan keuangan triwulan 1 pada tahun 2020. Hal ini dilakukan untuk hasil yang lebih valid.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Faizal. 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM Press
- Annor, Yenni Vivin, dan Budi Wahono. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Yang Menyatakan Bahwa terdapat Perbedaan Secara Signifikan. *E-Jurnal Riset Manajemen*
- Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/34/KEP/DIR 12 Mei 1999 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Syariah
- Budisantoso, Totok & Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Eko, Novi Prasetya. 2018. Analisis Perbandingan Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. *Journal Unim*, 1 (1): 15-21
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fauzi, Ahmad. 2018. Kredit Macet, NPL Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2 (1): 21-36
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardianti, Duwi (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60 (2)
- Idroes, Ferry. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II, Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Martono dan Darsono Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Keenam. Ekonisia: Yogyakarta
- Muchlish, Abraham dan Dwi Umardi 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*. Vol 9 No 1
- Munadi, M Meryho, Ivonne S. Saerang, Yunita Mandagie 2017 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (persero) Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*. Vol 5, Juni 2, ISSN 2303-1174.
- Olivia, Monica. 2019. Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Pendekatan Camel Pada PT Bank BNI Syariah, Tbk dan PT Bank BNI, Tbk Periode 2014 – 2018. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8 (1): 73-88
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management Edisi 3*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sujarweni. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Umam. Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Ceria
- Vivin, Yeni & Budi, Wahono. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/ DPNP 16 Desember 2012, Diakses Pada 15 Juni 2020 dari <http://www.bi.go.id>
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- <http://bnisyariah.co.id> Diakses pada 15 Juni 2020
- <http://covid19.go.id>, diakses pada 15 Juni 2020
- <http://www.ojk.go.id>, diakses pada 1 Juli 2020

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BNI SYARIAH DAN BANK MANDIRI SYARIAH DIMASA PANDEMI COVID-19

## ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[media.neliti.com](https://media.neliti.com)

Internet Source

2%

2

[administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%